



Penyuluhan dan Pengobatan Infeksi Scabies Menuju Indonesia Bebas Scabies 2030 di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangil Provinsi Jawa Timur

Diana Tri Ratnasari¹, Rini Purbowati^{*2}, Kartika Ishartadiati³, Masfufatun⁴
^{1,2,3,4}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia
email : rini.purbowati@uwks.ac.id

ABSTRAK

Penyakit scabies masih merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) memasukan penyakit ini kedalam kelompok Neglected Tropical Disease (NTD's) atau penyakit kulit tropis terabaikan dan masuk kedalam program WHO untuk mengakhiri penyakit ini 2021-2030. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi scabies di Indonesia sebesar 5,60- 12,95 % dan penyakit ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia. Lingkungan yang padat penghuni dengan hygiene perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak saniter, perilaku yang tidak mendukung kesehatan merupakan faktor dominan penyebab tingginya infeksi scabies di rumah tahanan. Bentuk partisipasi akademisi sebagai upaya preventif dapat berupa Kegiatan Pengmas dengan judul "Penyuluhan dan Pengobatan Infeksi Scabies Menuju Indonesia Bebas Scabies 2030 di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangil Provinsi Jawa Timur". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan terkait scabies serta Pemeriksaan dan pengobatan terhadap seluruh penghuni rumah tahanan negara kelas II B Bangil Provinsi Jawa Timur. Pengabdian dilakukan melalui metode penyuluhan, pemeriksaan scabies dan pembagian obat. Kegiatan dilaksanakan pada tgl. 21 Oktober 2023 mulai pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB. Penyuluhan tentang cara pakai obat diberikan kepada kepala kamar dan pengobatan diberikan kepada seluruh penghuni dan petugas total 580 orang dan diberikan secara serentak. Dampak dari kegiatan ini adalah Penghuni rumah tahanan negara kelas IIB Bangil memiliki kesadaran yang meningkat akan kebersihan pribadi dan lingkungan serta mampu melakukan pengobatan scabies secara mandiri dan gotong royong.

Kata Kunci: *Neglected Tropical Disease*, Pengobatan, Rutan, Scabies

ABSTRACT

Scabies is still a health problem in the world, including Indonesia. The World Health Organization (WHO) includes this disease in the Neglected Tropical Disease (NTD's) group or neglected tropical skin diseases and is included in the WHO program to end this disease by 2021-2030. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the prevalence of scabies in Indonesia is 5.60-12.95% and this disease ranks third of the 12 most common skin diseases in Indonesia. Overcrowded environments with poor personal hygiene, unsanitary environments, and behavior that does not support health are the dominant factors causing high levels of scabies infections in detention centers. A form of academic participation as a preventive effort can be in the form of Community Service Activities with the title "Extension and Treatment of Scabies Infections Towards a Scabies Free Indonesia 2030 at the Class II B Bangil State Detention Center, East Java Province". This activity aims to increase knowledge regarding scabies as well as the examination and treatment of all residents of class II B Bangil State detention center, East Java Province. Service is carried out through counseling methods, scabies examination and drug distribution. The activity was carried out on the date. October 21 2023 starting at 08.00 WIB – 11.00 WIB. Counseling on how to use medicine was given to the head of the room and treatment was given to all residents and staff in total 580 people given simultaneously. Residents of the class IIB Bangil state detention center have increased awareness of personal and environmental hygiene and are able to carry out scabies treatment independently and in mutual cooperation.

Keyword: *Scabies, Neglected Tropical Disease, Detention Center, Treatment*



DOI: <https://doi.org//10.54832/judimas.v2i1.244>

Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu penyakit yang umum terjadi adalah scabies, merupakan infestasi parasit yang sangat menular dan dapat menyebabkan morbiditas yang signifikan (Angraini et al., 2022). Data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, n.d.).

Scabies merupakan salah satu penyakit Penyakit Tropis Terabaikan atau Neglected Tropical Disease (NTD) yang disebabkan oleh infeksi *Sarcoptes scabiei* var ektoparasit khusus manusia. Manifestasinya berupa rasa gatal yang tak tertahankan dengan berbagai tingkat keparahan lesi kulit. Scabies telah menyebar secara global, terutama di daerah tropis, padat penduduk, dan miskin, serta di daerah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas. World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 200 juta kasus scabies terjadi secara global dan Indonesia memiliki beban scabies terbesar di antara 195 negara di Dunia (Niode et al., 2022). Scabies dan beban yang ditimbulkannya sering dianggap sebagai masalah bagi orang yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan umumnya menyerang orang muda dan lanjut usia (Azene et al., 2020).

Scabies biasanya ditularkan dari orang ke orang melalui kontak kulit yang dekat (misalnya tinggal di tempat tinggal yang sama) dengan individu yang terinfeksi. Risiko penularan meningkat dengan tingkat investasi, dengan risiko tertinggi karena kontak dengan individu dengan scabies berkrusta. Penularan karena kontak dengan barang-barang pribadi yang terinvestasi (misalnya pakaian dan seprai) tidak mungkin terjadi pada scabies umum tetapi mungkin penting bagi individu dengan scabies berkrusta. Karena ada periode investasi tanpa gejala, penularan dapat terjadi sebelum orang yang awalnya terinvestasi mengalami gejala. (Scabies, n.d.).

Scabies disebarkan melalui kontak langsung penderitanya dengan orang-orang di sekitarnya. Kudis juga menyebar dalam kondisi lembab, tidak sehat, dengan kelebihan kapasitas perumahan seperti panti asuhan, asrama dan penjara. Di rumah-rumah tersebut dikhawatirkan akan terjadi penyebaran scabies menular dengan sangat cepat karena kondisi yang memaksa mereka untuk hidup berdampingan, terutama untuk mereka yang tinggal di



rumah tahanan dengan kondisi over capacity. Selain mereka yang tinggal di penjara, keluarga yang berkunjung dapat beresiko tertular scabies. Hal ini menyebabkan keluarga yang berkunjung menjadi prion (pembawa) scabies bagi masyarakat di luar rumah tahanan (T et al., 2021).

Penyebaran scabies meningkat di daerah padat penduduk. Salah satu lokasi yang menjadi tempat penyebaran scabies adalah rumah tahanan, yang sebagian besar dihuni oleh tahanan yang jumlahnya lebih besar dari kapasitas yang seharusnya. Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangil saat ini dihuni kurang lebih 580 tahanan, terbagi dalam 5 blok yaitu blok A, blok B, blok C, blok Anak dan blok Wanita dengan total jumlah keseluruhan kamar sebanyak 30 kamar. Pada saat ini seluruh penghuni mengalami gatal-gatal dan sekitar 150 penghuni mengalami infeksi sekunder. Adanya pengobatan yang serentak sangat dibutuhkan untuk memutuskan rantai penularan.

Pengobatan dan penyuluhan pada penyakit ini tidak dapat dipisahkan. Apabila scabies hanya diobati pada individu yang bergejala saja, maka dalam beberapa waktu individu tersebut dapat terjangkit kembali. Hal ini karena tidak dilakukan tindakan untuk memutuskan rantai penularan. Sehingga sangat diperlukan penyuluhan pengetahuan yang cukup terhadap penyakit ini agar penularan penyakit ini dapat dicegah. Penghuni yang terjangkit dengan gejala ringan, apabila dia bertemu dengan keluarganya maka dapat melakukan penularan kepada keluarga yang berkunjung sehingga penyebaran penyakit ini makin meluas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran para penghuni Rutan Kelas IIB Bangil tentang pentingnya memelihara kebersihan diri dan lingkungan dalam pengobatan scabies, mendeteksi dan mengobati penyakit scabies di Rutan Kelas IIB Bangil.

Oleh sebab itu sangat penting dilakukan pengobatan yang menyeluruh agar dapat mencegah penyebaran penyakit lebih luas dan eliminasi penyakit scabies di Indonesia dapat segera terwujud. Berdasarkan latar belakang di atas maka pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan dan Pengobatan Infeksi Scabies Menuju Indonesia Bebas Scabies 2030 di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangil Provinsi Jawa Timur”. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menghilangkan kasus scabies yang sering terjadi di Rutan Kelas IIB Bangil khususnya dan Rutan-Rutan lain di Indonesia pada umumnya.



Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan pembukaan acara dan sambutan dari pimpinan rumah tahanan dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Kemudian kegiatan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1 kelompok melakukan penyuluhan kepada kepala kamar dan 1 kelompok melakukan Pemeriksaan kulit kepada seluruh penghuni rumah tahanan. Kelompok 1 melakukan penyuluhan tentang scabies, cara penularan penyakit dan cara menggunakan obat krim scabies. Dilakukan pre test sebelum penyuluhan dan post test untuk mengetahui pengetahuan yang telah diberikan. Kepala kamar bertugas mengawasi seluruh penghuni kamar menggunakan krim scabies dengan benar. Kepala kamar merupakan seseorang yang disegani oleh penghuni kamar dan berhak untuk melaporkan secara langsung kepada dokter umum yang ada di Rutan apabila ada anggota yang tidak mau dilakukan pengobatan scabies. Kelompok 2 melakukan pemeriksaan kulit kepada seluruh penghuni dengan urutan per kamar blok tahanan. Penghuni yang mempunyai penyakit kulit dan membutuhkan terapi akan dicatat dan obat diberikan melalui klinik rumah tahanan. Selain memberikan pengobatan krim scabies, beberapa krim obat antibiotik, krim jamur, krim anti radang juga diberikan kepada klinik rumah tahanan.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dan Pengobatan scabies di rumah tahanan negara kelas IIB Bangil Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 21 Oktober 2023. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Bangil. Dari Universitas Wijaya Kusuma dihadiri 4 orang dosen, 2 orang tendik dan 6 orang mahasiswa dan dari RSUD Bangil dibantu 1 orang dokter spesialis kulit dan kelamin dan 2 orang perawat. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan pembukaan acara dan sambutan dari pimpinan rumah tahanan dan universitas wijaya kusuma surabaya. Kemudian kegiatan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1 kelompok melakukan penyuluhan kepada kepala kamar dan 1 kelompok melakukan Pemeriksaan kulit kepada seluruh penghuni rumah tahanan.

Kelompok 1 melakukan penyuluhan tentang scabies, cara penularan penyakit dan cara menggunakan obat krim scabies. Dihadiri oleh kepala kamar sebanyak 28 orang. Dilakukan pre test sebelum penyuluhan dan post test untuk mengetahui pengetahuan yang telah diberikan. Kepala kamar bertugas mengawasi seluruh penghuni kamar menggunakan krim

scabies dengan benar. Kelompok 2 melakukan pemeriksaan kulit kepada seluruh penghuni dengan urutan per kamar blok tahanan. Penghuni yang mempunyai penyakit kulit dan membutuhkan terapi akan dicatat dan obat diberikan melalui klinik rumah tahanan. Selain memberikan pengobatan krim scabies, beberapa krim obat antibiotik, krim jamur, krim anti radang juga diberikan kepada klinik rumah tahanan. Dokumentasi hasil kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Seluruh tim pengabdian FK-UWKS dan tim dari Rutan Bangil dan RSUD Bangil



Penyuluhan kepada kepala kamar di Rutan Bangil



Pemeriksaan scabies oleh dokter spesialis kulit dan tim medis dari RSUD Bangil



Pemberian poster untuk Rutan Bangil

Gambar 1 . Dokumentasi hasil kegiatan penyuluhan pada kepala kamar di Rutan Bangil (kelompok 1) oleh tim pengabdian FK-UWKS dan tim medis Rutan Bangil dan RSUD Bangil

Kegiatan penyuluhan kepada para penghuni Rutan sangat penting untuk dilakukan karena tanpa adanya kesadaran akan pentingnya kesehatan dari diri pribadi maka seseorang juga akan tidak akan memiliki kesadaran akan kesehatan di lingkungannya. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mengenai personal hygiene dapat menimbulkan dampak masalah kesehatan fisik seperti gangguan kesehatan serta masalah psikososial pada penghuni Lapas (Pandowo & Kurniasari, 2019). Hasil yang didapatkan ketika diberikan pertanyaan,

para audiens rata-rata menjawab dengan benar yang menandakan para audiens sudah mengerti akan arti pentingnya tentang Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan (Ubaidillah, 2022).. Terjadinya overload kapasitas berakibat untuk setiap warga binaan yang tinggal di dalam Rutan mengakibatkan keterbatasan persediaan sanitasi lingkungan (Wardani & Pawenang, 2022).

Setelah kegiatan penyuluhan serta pemeriksaan, kegiatan penggunaan krim obat scabies dikendalikan oleh dokter klinik rumah tahanan. Seluruh penghuni menggunakan krim scabies serentak bersama-sama dengan pengawasan kepala kamar. Dan setelah 8 jam keesokan harinya, dilakukan kegiatan bersih-bersih kamar, kamar mandi dan seluruh pakaian dijemur dibawah terik matahari. Dokumentasi hasil kegiatan pengobatan ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



Pengaplikasian salep oleh setiap tahanan yang dibantu oleh rekan sesama tahanan



Kegiatan bersih-bersih lingkungan Rutan untuk mendukung pengobatan dan membasmi scabies di Rutan Bangil

Gambar 2 . Dokumentasi hasil kegiatan pengobatan scabies dan bersih lingkungan di Rutan Kelas 2B Bangil



Dalam mencegah penyakit scabies, maka perlu menjaga personal hygiene yang baik. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Aulia et al., 2022). Kudis terkait dengan kebersihan dan sanitasi yang tidak memadai, terutama di daerah kumuh yang tidak disterilkan dengan baik di mana kekurangan air, tidak ada cara untuk membersihkan tubuh, kelangkaan makanan, dan gaya hidup yang padat. Ini adalah kondisi kulit. Akibatnya, kebersihan yang buruk dapat menyebabkan kudis. Buruk (Hasibuan, 2022).

Pengobatan scabies tidak hanya menggunakan krim scabies saja namun dibutuhkan kepatuhan dalam pengolesan obat krim yaitu minimal selama 8 jam, dioleskan keseluruhan tubuh secara merata serta melakukan kegiatan bersih-bersih segera setelah penggunaan krim selesai. Saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan seluruh rumah tahanan, petugas bekerja dengan baik dengan mengamankan dan menertibkan penghuni rumah tahanan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, mitra rumah tahanan juga berkontribusi mengendalikan pemakaian krim scabies dengan benar dan melakukan kegiatan bersih kamar dan kamar mandi serta mencuci seluruh pakaian dan menjemur dibawah terik matahari agar pengobatan dapat berjalan optimal.

Hal yang menjadi tantangan dan hambatan dalam kegiatan ini adalah jumlah penghuni Rutan yang sangat banyak sehingga untuk kegiatan selanjutnya diperlukan anggota tim pengabdian yang lebih banyak untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pengobatan scabies di rumah tahanan negara kelas IIB Bangil Provinsi Jawa Timur terlaksana dengan lancar pada hari Sabtu tgl 21 Oktober 2023. Penghuni rumah tahanan negara kelas IIB Bangil memiliki kesadaran yang meningkat akan kebersihan pribadi dan lingkungan serta mampu melakukan pengobatan scabies secara mandiri dan gotong royong. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya dilakukan evaluasi secara berkala terkait keberhasilan pengobatan scabies dan untuk kegiatan selanjutnya diperlukan anggota tim pengabdian yang lebih banyak untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan penyuluhan ini sehingga terlaksana dengan lancar. Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Rumah Tahanan Kelas II B Bangil dan RSUD Bangil.

Daftar Pustaka

- Angraini, D. I., Prameswari, N. P., & Susanto, E. B. (2022). Scabies in an Adolescent with Poor Personal Hygiene. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.73317>
- Aulia, N., Wijayantono, W., & Awaluddin, A. (2022). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i2.1308>
- Azene, A. G., Aragaw, A. M., & Wassie, G. T. (2020). Prevalence and associated factors of scabies in Ethiopia: Systematic review and Meta-analysis. *BMC Infectious Diseases*, 20(1), 380. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05106-3>
- Hasibuan, N. F. (2022). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Keluhan Penyakit Scabies di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/15794/>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (n.d.). Retrieved December 25, 2023, from <https://www.kemennppa.go.id/page/view/MjA0OQ==>
- Niode, N. J., Adji, A., Gazpers, S., Kandou, R. T., Pandaleke, H., Trisnowati, D. M., Tumbelaka, C., Donata, E., Djaafara, F. N., Kusuma, H. I., Rabaan, A. A., Garout, M., Almuthree, S. A., Alhani, H. M., Aljeldah, M., Albayat, H., Alsaeed, M., Alfouzan, W. A., Nainu, F., ... Tallei, T. E. (2022). Crusted Scabies, a Neglected Tropical Disease: Case Series and Literature Review. *Infectious Disease Reports*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/idr14030051>
- Scabies*. (n.d.). Retrieved January 31, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>
- T, R. N. C., Lubis, N. L., & Nurmaini, N. (2021). Relationship between Knowledge, Clothing Cleanliness, Towel Cleanliness and Environmental Sanitation with Scabies Incidents at the Pekanbaru City Child Special Development Institute (LPKA) in 2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1542>
- Ubaidillah. (2022). Pendidikan Dan Penyuluhan Tentang Pencegahan Penyakit Scabies Di Rutan Kelas II B Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59737/jpmp.v2i2.178>
- Wardani, G. K., & Pawenang, E. T. (2022). Kesadaran Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Scabies pada Warga Binaan di Rutan. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.56235>